

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan yang diharapkan mampu memberdayakan siswa menjadi manusia yang cerdas, berilmu dan berpengetahuan serta manusia yang terdidik yang dilakukan melalui proses belajar, latihan, pengalaman dan lain sebagainya.

Pendidikan adalah interaksi pribadi diantara para siswa dan interaksi antara guru dengan siswa, setiap siswa masuk pada bangku sekolah mengikuti program pendidikan dan terlibat dalam kegiatan belajar, selain siswa yang belajar maka orang yang sangat penting dalam program pendidikan adalah guru. Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam mendidik dan membimbing siswa. selain itu tugas guru adalah harus mampu menata dan merancang program pembelajaran di dalam kelas dengan baik.

Pada setiap jenjang pendidikan, matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah dasar. matematika merupakan bidang ilmu yang dapat melatih penalaran agar dapat berpikir sistematis menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. banyak siswa menganggap bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, namun sebagian merasa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang menarik serta menantang. matematika sering kita jumpai dalam kehidupan nyata kita sehari-hari dengan demikian tanpa kita sadari, kita sudah belajar matematika.

Pada dasarnya proses pembelajaran matematika itu merupakan pembelajaran yang kongkrit ke yang abstrak sehingga perlu menerapkan model, metode, media dan pendekatan pembelajaran yang tepat. proses pembelajaran akan berhasil dan berjalan dengan baik jika guru kreatif dalam menggunakan model, metode, media, ataupun pendekatan pembelajaran, karena kemampuan setiap siswa berbeda-beda seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang mampu memotivasi siswa agar senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. hal terpenting lainnya yang harus dimiliki seorang guru sebagai pengajar adalah kemampuan dalam merancang, menata dan mengolah suasana kelas agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

Namun kenyataannya di SDN Sekecamatan Batudaa Pantai masih terdapat guru dalam proses pembelajaran matematika kurang memperhatikan pembelajaran,

sebagai akibatnya siswa banyak mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan oleh guru, siswa yang kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran matematika disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah faktor dari guru yang kurang terampil dalam merancang pembelajaran yang efektif dan adanya pembelajaran yang masih menoton pada metode ceramah, adanya pembelajaran yang terpusat pada guru, kurangnya perhatian guru terhadap model, model yang diterapkan tidak sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika.

Sekarang ini masih terdapat guru yang menganut paradigma lama sebagai salah satu alternatif, mereka mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, dan mencatat. suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa, agar siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain.

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti menitikberatkan pada penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran matematika, ada berbagai macam model dalam proses pembelajaran, salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran *cooperatif learning*.

*Cooperatif learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk bekerja sama dalam belajar kelompok dan masing-masing dari kelompok bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota dari kelompoknya dapat menguasai materi.

Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif siswa diharapkan aktif dan mudah dalam menemukan, memahami suatu konsep pembelajaran matematika, perolehan akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Ada beberapa variasi dalam *cooperatif learning*, yaitu model kooperatif tipe *Student team Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Group Investigation*, *Ration trio exchange*, dan *Group resume*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi suatu penelitian yang difokuskan dengan judul “ Deskripsi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN Sekecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. ”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya Penggunaan model pembelajaran.
- 2) Kurangnya perhatian guru terhadap model pembelajaran
- 3) Penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai
- 4) Pembelajaran masih terpusat pada guru

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah “ Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran matematika di SDN Sekecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.”?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran matematika di SDN Sekecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi

1. Bagi Guru  
Mengembangkan profesionalisme guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD).
2. Bagi Siswa  
Dapat membantu dalam proses pembelajaran matematika
3. Bagi Peneliti  
Menambah wawasan bagi peneliti tentang pentingnya model pembelajaran
4. Bagi Sekolah  
Sebagai bahan referensi dan sebagai bahan masukan bagi pengembangan pendidikan.